



Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Afifa Hana Fitriya^{*1}, Pebri Azmi², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: afifahanafitriya@gmail.com, pebri.azmi2002@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01 Keywords: <i>Independent Curriculum; Independent Teaching Platform; Teacher Competency.</i>	The need for a qualified workforce is now a necessity for every nation to fight for its civilization. For this reason, a special forum was created for teachers to develop their potential and skills. This study aims to explain how MMP (Merdeka Mengajar Platform) can be used to improve the competence of elementary school teachers and the quality of management information systems. The research method used is descriptive qualitative research with a library research approach. MMPs as a means of improving teacher performance in elementary schools is very important and supports the learning process. In addition, teachers also get services to improve, add insight and get lots of innovations and creative ideas through the features offered. Even so, researchers still find weaknesses in MMP. This means that teachers are less proficient in using MMP, an implementation strategy that needs to be developed further.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka; Platform Merdeka Mengajar; Kompetensi Guru.</i>	Kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas kini menjadi kebutuhan setiap bangsa untuk memperjuangkan peradabannya. Untuk itu, diciptakanlah wadah khusus bagi para guru untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana MMP (Merdeka Mengajar Platform) dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dan kualitas sistem informasi manajemen. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. MMPs sebagai sarana peningkatan kinerja guru di sekolah dasar sangat penting dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mendapatkan layanan untuk menyempurnakan, menambah wawasan dan mendapatkan banyak inovasi dan ide kreatif melalui fitur-fitur yang ditawarkan. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan kelemahan pada MMP. Hal ini berarti guru kurang mahir dalam menggunakan MMP, suatu strategi implementasi yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

I. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 menyebar dengan cepat di berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi canggih yang semakin dibutuhkan oleh individu dan juga organisasi, menjadikannya alat pendukung pekerjaan sehari-hari. Sektor pendidikan adalah Salah satu sektor yang akan mendapatkan keuntungan dari perkembangan teknologi informasi. Lembaga pendidikan perlu mampu mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) untuk dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Salah satu kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses terhadap data dan informasi yang dihasilkan dari proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, reproduksi, penyimpanan, dan juga transmisi hingga informasi tersebut diterima oleh pengambil keputusan (Yakup dan Vico Hisbanarto 2014).

Keberadaan dan peran teknologi informasi mengantarkan era baru dalam perkembangan

pendidikan, namun tanpa peningkatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut memudahkan terjadinya perubahan dalam berbagai dimensi untuk dapat mempercepat peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sebaliknya, komponen lain seperti kinerja, efisiensi, efektivitas dan produktivitas didukung oleh unit-unit pembentuk TIK yang solid yang perlu diintegrasikan ke dalam sistem manajemen. Aplikasi dalam sistem pengolahan informasi yang disebut SIM (Sistem Informasi Manajemen) ataupun SIM (Sistem Informasi Manajemen). Sistem informasi manajemen (selanjutnya disebut SIM) adalah kumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi yang menyediakan informasi untuk tujuan manajemen dan operasional (Lantip Diat Prasajo 2013).

Di era yang serba digital dan membawa banyak tantangan bagi berbagai aspek kehidupan manusia, kemajuan teknologi telah mengubah bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa peningkatan

kinerja dan kompetensi guru di bidang pendidikan merupakan cara terbaik untuk menjawab kekhawatiran akan penurunan kualitas sumber daya manusia seiring percepatan digitalisasi. Oleh karena itu, dalam kerangka ini telah dibuat wadah khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya, karena tujuan utama dari MMP ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan menginspirasi guru lainnya. Menurut Yaswardi, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Luar Biasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (RI, 2022), visi Platform Merdeka Mengajar adalah menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. dan lingkungan kerja yang positif. Selain itu, ketika diimplementasikan

Sebagai tindak lanjut dari kurikulum mandiri, ini membantu siswa fokus dan membuat kegiatan kelas lebih mudah bagi guru. MMP memberikan kesempatan yang sama bagi para pendidik untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dimanapun dan kapanpun mereka berada. Fitur Pembelajaran MMP memberikan kesempatan pelatihan mandiri bagi pendidik dan tenaga pengajar untuk mengakses berbagai materi pelatihan berkualitas tinggi dan belajar secara mandiri (Kemendikbudristek, 2021). Fitur pembelajaran lainnya adalah video inspirasional. Dengan fitur ini, para guru mendapatkan berbagai video inspiratif dengan akses tanpa batas untuk percepatan pertumbuhan (RI, 2022).

Fungsi "Belajar" diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan belajar para guru. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberi guru bahan referensi untuk meningkatkan metode pengajaran mereka sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pada bagian "Pendidikan" terdapat fungsi bahan ajar yang dapat digunakan pendidik untuk pengembangan dirinya selanjutnya. Terdapat lebih dari 2000 referensi materi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Mandiri (RI, 2022). Fitur Asesmen Siswa dirancang agar guru dapat melakukan observasi diagnostik tentang literasi dan numerasi siswa serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pencapaian dan juga tingkat perkembangannya (Kemendikbudristek, 2021). Dengan demikian, melalui fitur asesmen ini, guru dapat memetakan kemampuan masing-masing siswa, terutama kemampuan berhitungnya, dan memungkinkan mereka menerapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. MMP akan membentuk forum untuk mendorong para guru

agar terus bekerja dan berbagi praktik terbaik (Juliadilla, tanggal tidak diketahui). Kami berharap fitur ini akan memungkinkan guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman kelas mereka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang menggunakan penelitian kepustakaan dengan mengkaji berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru. Survei literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbandingan dan referensi (Muslim dan Perdhana, 2018) tentang penggunaan platform pengajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru. Langkah-langkah penelitian untuk pendekatan survey literatur adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana fokus untuk diskusi yang akan diselidiki. 2) Membaca berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan review isi. 3) pemilihan bahan kajian dari berbagai sumber literatur yang relevan; 4) mengolah data latih dan menggunakannya sebagai pedoman bahasa dan tulisan; 5) Data hasil penelitian diolah dan dijadikan bahan pembahasan dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum harus dikaji secara inovatif, dinamis, dan teratur untuk dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi. Kurikulum adalah "roh" pendidikan. Akibatnya, perlu ada reformasi kurikulum (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Kurikulum mandiri yang bisa bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah menjadi solusi perbaikan kurikulum. Terkait inovasi sebagai bagian dari perspektif pendidikan baru, kurikulum mandiri telah diterapkan di 2.500 sekolah sejak tahun ajaran 2021/22. Data menunjukkan bahwa lembaga yang berpartisipasi adalah Program Mobilisasi Sekolah (PSP) dan diperkirakan memiliki sekitar 901 Pusat Unggulan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK PK) (User et al., 2022). Penilaian kesiapan mandiri dengan penerapan kurikulum mandiri Dalam hal ini, pemerintah telah mengembangkan serangkaian kuesioner untuk membantu sektor pendidikan menilai tahapan kesiapan dan pelaksanaan implemen-

tasi kurikulum mandiri (Hamdi et al., 2022). Kurikulum mandiri ini berjalan dari pendidikan paling dasar: TK-B, SDLB Kelas I dan IV, SMP dan SMPLB Kelas VII, SMA, SMALB dan SMK Kelas X. Sebaliknya, pada tahun pelajaran 2022/23, setiap satuan pendidikan akan dapat memilih dan menyesuaikan dengan kemauannya untuk menerapkan kurikulum secara mandiri.

Mengenai implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022/23, satuan pengajaran memiliki tiga pilihan di bawah Kurikulum Merdeka. Pertama, menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka tanpa sepenuhnya meninggalkan prinsip-prinsip kurikulum sebelumnya. Kedua, membuat kurikulum merdeka sendiri menggunakan bahan-bahan yang tersedia. Ketiga, penerapan kurikulum sendiri dan produksi sendiri bahan ajar yang berbeda (Putri et al., 2022). Pembelajaran kurikulum merdeka menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan dasar siswa dan keterampilan yang sesuai tingkatannya. yang lebih mendalam, lebih bermakna, lebih santai dan tidak terburu-buru. Tanpa pendidikan khusus di tingkat sekolah menengah atas, siswa didorong untuk mengejar bakat dan minat mereka sendiri seperti memilih mata pelajarann yang diminati berdasarkan kemampuan mereka. Guru yang berpartisipasi dalam kegiatan kelas dapat menyesuaikan pengajaran mereka agar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Jika sekolah menggunakan kurikulum merdeka, sekolah diberdayakan untuk membuat dan mengelola kurikulum dan metode pengajaran dan pembelajaran yang disesuaikan untuk siswa dan unit pendidikan . (Susilawati et al., 2021). Siswa diberi kebebasan untuk secara aktif menyelidiki, mempelajari, dan menjelaskan isu-isu dunia nyata, termasuk rumor tentang lingkungan, ekonomi sirkuler, kebersihan, dll, serta mengembangkan pemikiran kritis, pandangan jauh ke depan, dan keterampilan pemecahan masalah yang kompleks, serta Mengembangkan anak Anda. kepribadian dan kemampuan yang sesuai. Dalam hal ini, pembelajaran terutama dicapai melalui kerja proyek.

2. Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar menawarkan lima elemen yang dikelompokkan ke dalam kategori seperti Pengembangan Pendidik dan Kegiatan Pembelajaran. Produk pengembangan guru meliputi: (1) sumber daya untuk

meningkatkan kinerja pendidik, termasuk video motivasi pilihan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan para ahli untuk menginspirasi melalui video yang diberikan. (2) Guru dapat melakukan pelatihan yang disesuaikan kapan saja, di mana saja dengan pelatihan mandiri yang mencakup berbagai materi pelatihan yang mudah. (3) Rujukan pekerjaan yang membantu menggambarkan pencapaian, kompetensi, dan pencapaian dalam pendidikan dan praktik profesional utama adalah lokasi dokumen tempat kerja.

Selain itu, MMP berfungsi sebagai tempat bagi kolega untuk berkomentar dan berbagi strategi sukses. Produk untuk kegiatan belajar mengajar antara lain: a) Penilaian siswa yang memungkinkan guru untuk langsung melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi. Hal ini juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan dan akademik anak. b) Alat Pengajaran berisi berbagai bahan untuk meningkatkan tugas belajar mengajar seperti: Buku pelajaran, alat peraga, modul pengajaran, dan alat bantu proyek (Sumandya, 2022). Kurikulum merdeka harus dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi guru, alat dan bahan ajar yang inovatif, dengan dukungan pimpinan sekolah dan pemerintah daerah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga capaian pembelajaran yang dituangkan dalam Platform Digital untuk Guru, Kurikulum Manajemen Sekolah, Modul Pembelajaran, dan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila dirujuk dalam Penyediaan Perangkat Pendidikan bagian dari satuan pendidikan yaitu dengan menggunakan Dana Operasional Sekolah (BOS) atau dibantu secara rutin oleh pemerintah daerah dan yayasan, sekolah dapat menyediakan dan mengadakan sendiri bahan dan juga alat pembelajaran.

Guru dan pimpinan sekolah kemudian akan menerima pelatihan dan materi pembelajaran untuk membantu mereka menerapkan kurikulum ini. Pemerintah dapat mendukung melalui berbagai kegiatan seperti: Memperluas potensi pimpinan sekolah dan guru melalui pembelajaran mikro berbasis platform digital. Selain membekali guru dengan berbagai sumber belajar berupa e-book, video, podcast, dan aplikasi lain yang dapat dipelajari secara online dan dibagikan melalui perangkat penyimpanan, mereka memenuhi

syarat untuk menerapkan kurikulum merdeka. Guru juga dapat membentuk komunitas belajar untuk saling memberikan dukungan teknis langsung dan membantu menerapkan kurikulum (Rohimat, 2022).

Selain itu, implementasi kurikulum ini mendukung profesi guru dan jaminan jam pelajaran. Platform Merdeka Mengajar juga mendukung penerapan kurikulum mandiri dengan memberikan jaminan dukungan dan tunjangan jam pelajaran kepada para guru. Guru akan memiliki inspirasi, referensi, literasi, dan pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka menggunakan platform Merdeka Mengajar. Para guru dapat mempercayakan platform Merdeka Mengajar untuk mendorong pertumbuhan siswa Pancasila. Platform Pengajaran Merdeka mempunyai tiga tujuan yaitu meningkatkan efektivitas pendidikan Kurikulum Merdeka, memperluas pengetahuan tentang ide-ide baru, dan menciptakan karya dan produk.

Sejalan dengan kurikulum Merdeka, para guru telah memberikan referensi pada platform Merdeka untuk lebih mengembangkan metode pengajaran. Aplikasi ini memiliki banyak sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kurikulum mandiri. Pendidik juga dapat memanfaatkan platform ini karena analisis diagnostik terkait literasi dan juga numerasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan deskripsi kinerja dan perkembangan siswa. Kemampuan pembelajaran dari platform Merdeka mengajar memberi guru akses ke materi pelatihan yang berkualitas dan berwibawa dengan akses yang dipersonalisasi. Guru juga dapat mendengarkan berbagai video pembelajaran untuk bahan ajar. Dengan menyediakan wadah untuk berbagai praktik terbaik, Platform Merdeka mengajar memudahkan para guru untuk bekerja secara efektif. Guru dapat mengakses akun Merdeka Mengajar melalui Android atau website menggunakan akun Learning ID guru.

Tujuan dari platform Merdeka Mengajar adalah untuk dapat menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong pembelajaran yang efektif dan lingkungan kerja yang positif (Rohimat, 2022). Platform Merdeka Mengajar meliputi komunitas pembelajaran online, pembelajaran mandiri, perencanaan dan pengembangan karir (pengembangan portofolio guru), crowdsourcing konten (pengem-

banagan konten mengacu pada kontribusi yang dapat dilakukan oleh khalayak luas), komunitas pembelajaran online (kolega dan pendidik dapat belajar Mutual, Help, Support, Exchange) dan Professional Teacher Networks (platform untuk mempresentasikan profil guru, pengalaman dan juga keterampilan profesional) (Dewi Surani, Aas Nur Asnawati, 2022).

Pengguna dapat mengakses platform Merdeka Mengajar secara online dengan mengunduh dan menginstalnya di smartphone Android atau menggunakan web browser di perangkat Android, komputer, atau laptop. Namun dibandingkan dengan platform yang diulas di web browser, platform Merdeka Mengajar lebih menawarkan fungsionalitas berupa aplikasi yang tersedia di PlayStore atau Google Play. Semua guru atau dosen wajib melakukan registrasi atau login dengan akun study.id agar dapat menggunakan semua layanan platform Merdeka Mengajar. Seluruh pendidik yang terdaftar di Dapodik mendapatkan akun studi.id dari Kemendikbud. Akun ini dapat diakses melalui akun operator Dapodik yang ditetapkan pada masing-masing satuan pendidikan pada website yang dikelola oleh Kementerian Riset dan Teknologi. Operator Dapodik dapat menerima dan mendistribusikan akun studi.id untuk siswa, pendidik bertindak sebagai administrator, dan guru. Pendaftaran aplikasi Data Pendidikan Dasar merupakan prasyarat bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mendapatkan akun study.id. Untuk menggunakan akun guru untuk mengakses berbagai fasilitas terintegrasi, guru harus terlebih dahulu mengaktifkan akun dahulu (Sanusi dan Munthahana, 2022).

3. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1, guru memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan, bimbingan, pengajaran, pembinaan, pelatihan, penilaian dan penilaian anak didik, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidik profesional. Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar dan Menengah (Kementrian Hukum dan Ham, 2012). Posisi guru harus dilihat dalam konteks kemampuan yang membantu guru mengimplementasi vokasinya. Kompetensi adalah kemampuan untuk menyerap, memperoleh dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sosial dan profesional seseorang untuk melaksanakan tugas dan bekerja

seefektif mungkin untuk menambah nilai (Mardi Hartanto, n.d). Kompetensi seorang guru dinilai untuk menentukan kualifikasi sebagai seorang pendidik. Bahkan tingkat keterampilan seorang guru mempengaruhi kinerja siswa.

Munculnya inovasi data di abad ke-21 pasti membutuhkan kemajuan manusia yang belum pernah terjadi sebelumnya. Proses pembelajaran berpotensi menghasilkan pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Pada konferensi internasional "Pendidikan Abad 21 untuk Ekonomi Pengetahuan" yang diadakan di Luksemburg pada tahun 2003, model pembelajaran abad ke-21 dipresentasikan. Iskandar (2017) menegaskan bahwa konferensi tersebut menghasilkan tiga luaran.

- a) Pentingnya individu, bangsa, dan negara yang memiliki modal intelektual dalam kehidupan global yang dibentuk oleh era iptek dan era informasi.
- b) Pengembangan manusia harus menjadi pusat kegiatan pembelajaran.
- c) Untuk mengembangkan sumber daya manusia, kita harus mengutamakan pembelajaran.

Rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia dengan pengetahuan teknologi informasi yang luas dituangkan dalam perjanjian konferensi di atas. Kompetensi guru membantu siswa memahami hal tersebut. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru membantu mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang terus berubah. Seorang guru abad 21 harus mampu mengajar dan mengatur kegiatan kelas dengan baik. Selain itu juga harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan juga warga sekolah, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta terus memikirkan kembali dan memperbaiki metode pengajaran. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan abad ke-21 sepakat bahwa guru membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia, terutama di Indonesia. Kriteria Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial dan juga Kompetensi Profesional menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 merupakan empat kompetensi yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Setiap muatan terkait satu sama lain. Empat keterampilan harus dimiliki guru. Banyak faktor, termasuk peringkat UNESCO

Indonesia, yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi guru Indonesia. Menurut data UNESCO tahun 2017, Indonesia menempati urutan ke-5 di ASEAN dan ke-108 di dunia. Ini jelas kabar buruk bagi bangsa besar ini. Beban kerja guru, tanggung jawab guru untuk portofolio, tanggung jawab guru untuk lulus ujian nasional, dan tanggung jawab guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat hanyalah beberapa kendala yang dihadapi jalur pendidikan Indonesia.

4. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Kemenristek menciptakan Platform merdeka belajar sebagai platform teknologi untuk membantu dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membangun kapasitas guru dan tenaga pengajar. Guru dari semua dinas pendidikan di Kemendikbud, Kemendiknas dan Kemenag yang login ke akun belajarnya diperbolehkan menggunakan platform ini. Tujuan Platform Merdeka Mengajar adalah untuk membantu para pendidik mengembangkan kompetensinya dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, guru kurikulum lain juga dapat memperoleh manfaat dari konten platform. Tujuannya adalah melanjutkan upaya Indonesia untuk mengubah pendidikan berbasis digital dan membantu guru dalam mengajar, belajar, dan kreativitas (Sari et al., 2022).

Produk yang tersedia saat ini adalah produk alat pengajaran, yang memberi guru akses ke fungsi yang terkait dengan modul pelajaran dan buku teks. Sementara itu, guru secara bertahap akan mengevaluasi fitur baru lainnya dari produk tersebut. Kumpulan bahan ajar ini disebut produk alat ajar, dan disusun menurut mata pelajaran dan jenjang pembelajaran yang diinginkan. Instruktur memiliki akses ke modul terbuka dan buku teks yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuan Platform Merdeka Mengajar adalah untuk membantu para pendidik mengembangkan kompetensinya dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, guru dalam kurikulum lain juga dapat memperoleh manfaat dari konten platform. Guru, siswa, dan orang tua dapat terlibat dalam kurikulum interaktif dan interaktif yang menyediakan informasi, alat, dan sumber daya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas

pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar memiliki beberapa fitur berikut:

- a) Platform pembelajaran dengan keseimbangan antara teknologi dan sentuhan manusia.
- b) Sarana pembelajaran yang meningkatkan kemampuan, karakter dan spiritualitas.
- c) Kemampuan fokus manusia digunakan bersama dengan platform teknologi.
- d) Platform yang menyasar bangsa Indonesia yang memiliki masyarakat super cerdas dengan data

Menurut [Budiarti, 2022], hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah efektivitas penggunaan MMP dalam upaya peningkatan pengembangan guru, 63,3% responden menyatakan akan menggunakan MMP untuk mendukung pengembangan guru, sangat setuju dengan informasi dan inspirasi yang diberikan. Mengenai tingkat wawasan yang dicari, 66,7% setuju bahwa MMP merupakan platform yang memberikan pengetahuan dan wawasan tentang peran pendidik. Juga, sekitar 70% guru setuju bahwa fitur yang disediakan oleh MMP membantu mereka meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Hal ini tentunya menunjukkan peran penting MMP dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Namun, seperti yang ditunjukkan dalam [Silaswati, 2022], guru tidak sepenuhnya memahami bagaimana menggunakan MMP dan bagaimana mengintegrasikan program kemandirian ke dalam kegiatan kelas sekolah dasar. Karena itu, kami memerlukan program lanjutan dan strategi lanjutan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi penggunaan platform dalam proses pembelajaran. Meskipun menawarkan banyak fitur yang bermanfaat, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal pola penggunaan dan pemahaman guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Platform Merdeka Mengajar menawarkan lima elemen yang dikelompokkan ke dalam kategori seperti pengembangan pendidik dan kegiatan pembelajaran. MMP berfungsi sebagai tempat bagi rekan-rekan untuk berkomentar dan berbagi strategi sukses. Kategori selalu tersedia untuk pelatihan individual oleh Departemen Pendidikan dan pakar bidang studi untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, dan prestasi mereka. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan platform Merdeka Mengajar merupakan cara yang tepat untuk mendorong pengembangan kompetensi, inovasi dan kreativitas guru khususnya di sekolah dasar. Menurut beberapa peneliti sebelumnya, MMP memiliki banyak fitur yang memudahkan guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar, namun masih banyak guru yang belum mahir dalam menggunakan MMP, sehingga proses penerapannya masih terdapat kelemahan. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi terkait penggunaan MMP agar tujuan MMP dapat benar-benar terwujud.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
- Dewi Surani, Aas Nur Asnawati, A. W. K. (2022). Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik. *Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di Smpn 10 Cilegon*, 164– 171.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7 (1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/Sap.V7i1.13015>
- Juliadilla, R. (N.D.). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kementrian Hukum Dan Ham. (2012). Uu Ri No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Undang Undang, 18.

- Mardi Hartanto, F. (N.D.). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia* (P. M. Pustaka (Ed.) Cetakan1).
- Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2018). Glass Ceiling: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(1), 28. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.1.28-38>
- Ngadiluwih, M. S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms)*. 01, 65–79. <https://doi.org/10.30762/Allimna.V1i2.694>
- Penggunaan, L. I. P., Merdeka, A., Bagi, M., Riti, Y. F., & Trisyanti, L. I. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Bagi Guru- Guru Tk Citra Bangsa Training On Using The Merdeka Teaching Application For Citra Bangsa Kindergarten Teachers*. 2 (November), 48–52. <https://doi.org/10.34148/Komatika.V2i2.579>
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengisian Konten Pembelajaran Pada Smkn 3 Seluma Untuk Mendukung Program Smk-Pk Tahun 2021. *Jpmitt (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55–60. <https://jurnal.lkhafi.or.id/index.php/jpmitt/article/view/410>
- Prianti, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8, 238–244.
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Ri, K. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kurikulum GtK.Kemdikbud.Go.Id.<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/jakw.V3i2.251>
- Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/Abdikarya.V4i2.2035>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suliana, & Suliana, R. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–67.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/Collase/article/view/11775>
- Sumandya, I. W. (2022). Template Mahasendika 2022 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Prosiding Mahasendika 2022 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 35–43.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V25i2.897>